

Tinjauan Kritis Penerapan Pendidikan Kristiani

Djudjun Djaenuidin Supriadi, S.Th^{*)}

Abstrak

Dalam rangka merealisasikan missinya di bidang pendidikan, GKI SW Jabar mendirikan sekolah Kristen yang bernaung dibawah Yayasan BPK PENABUR. Untuk menopang keterpanggilan GKI SW Jabar dalam Bidang Pendidikan ini, BPK PENABUR berupaya merumuskan keterpanggilan tersebut dalam visi, misi, strategi dan program yang sepenuhnya dijiwai oleh Nilai-Nilai Kristiani yang dianut GKI SW Jabar.

Kata kunci: Peranan gereja dalam pendidikan, pendidikan kristiani, visi dan misi BPK PENABUR, program satu tahun.

Abstract

To perform its mission in the field of education, GKI SW Jabar established Christian schools that are managed under a Foundation, named BPK PENABUR. BPK PENABUR's roles are reflected in its vision, mission, strategies and programmes which are based on the Christian values confessed by GKI SW Jabar.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan yang bercirikan Kristen, mencari hubungan yang konseptual dan hakiki antara predikat "Kristen" dengan "pendidikan" telah menjadi pergumulan yang lama dan cukup mendalam. Pergumulan yang mendalam itu karena sering dalam praktek pendidikan yang bercirikan kristiani hanya memperlihatkan "Kristennya" sekedar atau label pengabsahan saja . Predikat kristen dalam penyelenggara yang bercirikan kristiani sering juga "kekristenannya" hanya sebagai " baju" yang menempel pada tubuh, dan bukan sebagai "jiwa" yang menjiwai atau menghidupi tubuh.

Untuk menguji pernyataan di atas maka dalam tulisan di bawah ini penulis akan melakukan suatu tinjauan kritis terhadap peyelenggaraan pendidikan

*) Kepala Bidang Kerohanian BPK PENABUR Jakarta

yang dilakukan di lingkungan BPK PENABUR. Penulis akan membatasi tinjauan hanya pada aspek Visi dan Misi BPK PENABUR. Karena visi dan misi ini juga tidak terlepas dari sejarah gereja tempat BPK PENABUR berada, maka dalam tulisan ini penulis juga menguraikan keterlibatan gereja serta sikap gereja terhadap pendidikan. Dari uraian ini penulis mengharapkan adanya konsep pendidikan kristiani yang dapat terbaca secara jelas.

Gereja dan Keterlibatannya dalam Pendidikan

Sejak abad pertama, ketika gereja mulai ada, gereja telah menaruh perhatian terhadap pendidikan. Hal ini dikatakan oleh Sherrill dalam bukunya *The Rise of Christian Education*. Ia mengatakan bahwa gereja telah terlibat dalam pendidikan sejak abad pertama. Pendidikan yang dilakukan oleh gereja yaitu melakukan pengajaran yang identik dengan berkhotbah. Dalam pengajaran tersebut yang diajarkan adalah tentang Injil.¹ Sedangkan menurut dia gereja terlibat dalam pendidikan di sekolah formal, baru dimulai sekitar tahun 633.²

Apa yang dikatakan Sherrill dikuatkan oleh Robert R Boehlke, ia mengatakan bahwa Sekolah Katedral-sekolah formal yang mungkin dimaksudkan- telah dimulai sejak Konsili Toledo di Spanyol pada tahun 633. Dalam sekolah itu dipelajari isi Alkitab, hukum gereja. Sarana sekolah tersebut kemudian dipisahkan dengan fasilitas gereja, sehingga menjadi lembaga khusus pendidikan.³

Di Indonesia keterlibatan gereja dalam bidang pendidikan telah dimulai ketika bangsa Portugis tiba di pulau Ternate pada tahun 1518. Hal ini dilakukan sesuai dengan perintah yang diberikan oleh raja kepada panglima ekspedisi Portugis. Ia mendirikan sekolah di pantai Ternate sebagai sarana untuk memberitakan Injil.⁴

Kebijakan ini terus dilakukan pada jaman V.O.C. Lalu V.O.C. bubar pada akhir abad 18, dan pemeritahan penjajahan di Indonesia langsung di bawah Belanda dengan mendirikan pemerintah baru Hindia Belanda. Pemerintah Hindia Belanda kemudian memperbolehkan badan misi dan zending mendirikan sekolah-sekolah swasta.⁵ NZV, salah satu badan misi dan zending, mendirikan sekolah antara lain di Jawa Barat.⁶

Gereja Kristen Indonesia (SW) Jabar dan Pendidikan

Keterlibatan GKI (SW) JABAR dalam bidang pendidikan secara lebih serius dan terencana dimulai tanggal 28 Mei 1948 Sinode GKI (SW) JABAR⁷ waktu itu berkedudukan di Bandung, mengambil keputusan untuk membentuk suatu panitia guna mengambil langkah-langkah konkret dalam melapangkan usaha-usaha mendirikan sekolah kembali,⁸ yang sempat terhenti pada masa

pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1942–1945. Usaha tersebut mendapat sambutan sehingga sekolah-sekolah yang dikelola di bawah GKI berkembang khususnya di kota Jakarta dan Bandung. Perlu diketahui walaupun sekolah itu telah dikelola oleh GKI pada periode 1945 – 1949. Secara *de vacto* tanah-tanah tempat sekolah itu berdiri masih milik badan zending NZV dari Belanda. Sebagai akibat dari Konperensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag (1949) pemerintah Belanda harus mengakhiri pemerintahan dan peranannya dalam bidang lain di Indonesia. Di antaranya adalah peranan di bidang pengelolaan sekolah. Khusus untuk sekolah-sekolah yang telah dikelola bersama dengan GKI (SW) JABAR, maka NZV dan BP Sinode GKI (SW) JABAR (pada waktu itu bernama BP Sinode THKTKHKKH) membentuk Yayasan Pendidikan yang diberi nama Badan Pendidikan Tionghoa Kie Tok Kauw Hwee Khoe Hwee Djawa Barat disingkat BP THKTKHKKH Jabar. Asas Yayasan ini berdasarkan Firman Tuhan yang termaktub dalam Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, sesuai dengan pengakuan Iman Rasuli. Tujuan pendirian Yayasan ini adalah:

1. Bekerja di lapangan pendidikan Kristen Protestan dalam arti seluas-luasnya, di daerah pekerjaan Gereja THKTKHKKH Jawa Barat.
2. Melakukan pekerjaan tersebut terutama antara bangsa Tionghoa, akan tetapi bilamana ternyata perlu dan mungkin bangsa lain pun terhisap dalam tujuannya.
3. Akan mendirikan dan mengurus sekolah-sekolah, kursus-kursus dan sebagainya.⁹

Pada tanggal 27 Januari 1967 Yayasan THKTKHKKH dengan nomor akte 33 berubah nama menjadi Yayasan Badan Pendidikan Kristen Djawa Barat (disingkat BPK Djabar) dan berkedudukan di Jakarta.

Dasar dan tujuan dari Yayasan ini tetap sama dengan menghilangkan tujuan yang bersifat eksklusif yaitu pelayanan pendidikan untuk bangsa Tionghoa berubah menjadi untuk bangsa Indonesia. Dengan tujuan lebih umum adalah memberi pelayanan Kristen di bidang pendidikan dan pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya.¹⁰

Seiring dengan perkembangan pelayanan pendidikan yang dilakukan oleh yayasan ini bukan hanya di propinsi Jabar tetapi juga di DKI dan Bandarlampung. Nama BPK Djabar dirasakan tidak cocok sehingga diperlukan perubahan. Perubahan nama terjadi pada persidangan Majelis Sinode ke – 46 GKI (SW) JABAR. Nama BPK Djabar berubah menjadi BPK PENABUR.

Motivasi dan Tujuan Pendirian Sekolah

Jika kita melihat uraian di atas tentang keterlibatan GKI (SW) JABAR dalam bidang pendidikan (sekolah) maka kita dapat menyimpulkan bahwa pertamanya gereja ini melakukan keterlibatan dalam bidang pendidikan sebagai upaya

untuk menghidupkan kembali sekolah-sekolah yang terlantar karena kekalahan pendudukan Jepang di Indonesia tanpa adanya landasan idil yang jelas. Kita hanya dapat melihat motivasi gereja ini dalam mendirikan sekolah setelah berdirinya yayasan yang mengelola sekolah-sekolah yang ada dengan melihat anggaran dasar yayasan. Misalnya dalam anggaran dasar yayasan disebutkan sekolah didirikan sebagai tempat Firman Allah diwartakan.

Motivasi dan tujuan pendirian sekolah oleh GKI (SW) JABAR menjadi lebih jelas ketika kita membaca makalah "Tugas Panggilan Gereja di Bidang Pendidikan", yang ditulis oleh Lukito Handoyo dalam lampiran Akta Keputusan Persidangan Majelis Sinode Ke-42 Gereja Kristen Indonesia Jawa Barat, Binawarga, 19–22 November 1984¹¹ lampiran 5 "Tugas Panggilan Gereja di bidang pendidikan". Dalam lampiran tersebut ia mengatakan :

Kita bisa berpaling kepada salah satu Jemaat GKI yang tertua di Indramayu, bahwa sekolah merupakan tempat pembibitan, tempat pembinaan, tempat pelayanan dan kesaksian dan tempat pemberitaan Injil dalam bentuk konkrit dan praktis...Sekolah Kristen bukan sekedar nama, tapi dimaksud sungguh untuk menghembuskan nafas Kristiani pada segala tindakan kegiatan pelayanannya.¹²

Pada uraian lain dalam makalah itu ia juga mengatakan:

Bagi gereja, sekolah bukan sekedar menambah orang-orang Kristen, tapimenitik-beratkan pada kesadaran akan tugas panggilannya. Gereja punya tanggungjawab untuk membangun manusia yang utuh melalui bidang pendidikan. Bahkan gereja punya tanggungjawab untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Dengan demikian gereja pun secara langsung berperan serta membina dan membangun bangsa yang tinggi ilmu dan tinggi moral.¹³

Dari kedua uraian di atas jelas bahwa jika GKI (SW) JABAR mendirikan sekolah maka menurut penulis motivasi pendirian sekolah adalah dalam kerangka merealisasikan tugas panggilan gereja untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi. Untuk merealisasikan hal itu, persidangan Sinode kemudian memberikan porsi dengan dibentuknya Sidang Seksi Edukasi yang diagendakan dalam setiap Persidangan Majelis Sinode GKI (SW) JABAR.¹⁴

Visi dan Misi BPK PENABUR, Penerapannya di BPK PENABUR Jakarta dan Kaitannya dengan Konsep Pendidikan Kristiani

Telah disinggung di atas berdasarkan makalah yang dibawakan oleh Handoyo Lukito dengan judul "Tugas Panggilan Gereja di Bidang Pendidikan", dalam Persidangan Majelis Sinode ke-42 GKI Jawa Barat, penulis dapat menyimpulkan bahwa GKI mendirikan sekolah di bawah pengelolaan Yayasan BPK PENABUR

dalam rangka merealisasikan panggilannya secara konkrit dalam dunia tempat gereja berada. Dengan mendirikan sekolah gereja diharapkan berperan membentuk manusia yang mempunyai ilmu dan moral yang tinggi.

Yang menjadi pertanyaan bagaimana hal ini dikonkretkan?

Menurut penulis kita dapat menelusurinya yaitu melalui program-program yang dilakukan oleh lembaga ini,¹⁵ terutama melalui Visi dan Misi dari yayasan ini. Dalam bab ini penulis pertama-tama akan menguraikan apa yang dimaksudkan pendidikan kristiani, visi dan misi BPK PENABUR, serta perealisasiannya di lingkungan BPK PENABUR Jakarta.

Pendidikan Kristiani

Menurut Yudowibowo Poerwowidagdo, Pendidikan Kristen adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan iman dan pengetahuannya tentang Firman Tuhan Allah seperti yang termaktub dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, serta pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan mereka sehari-hari di manapun berada. Dengan demikian mereka dapat meangaktualisasikan diri sesuai dengan maksud dan kehendak Tuhan Allah dalam penciptaan. Pendidikan Kristiani meliputi tiga hal yaitu Alkitab, Gereja dan Dunia. Alkitab yang dimaksudkan disini ialah Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru secara utuh atau integral, dalam arti keduanya harus dilihat sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Gereja adalah persekutuan orang yang telah dipanggil dan yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dunia, yang merupakan tubuh Kristus yang universal, yaitu persekutuan orang beriman kepada Yesus Kristus. Dunia dalam pengertian disini sebagai bahan yang pokok dalam pendidikan kristiani meliputi kehidupan manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan, politik, ekonomi dan sebagainya.¹⁶

Dari uraian ini menurut penulis pendidikan kristiani yang dimaksudkan seperti di atas hanya dapat dilakukan jika pendidikan tersebut dikembalikan dalam pangkuan gereja (baca: sinode). Hal ini senada dengan pendapat Robert R. Boehlke, dalam makalah yang berjudul "Pendidikan Agama Kristen sebagai Disiplin Ilmiah", ia mengatakan :

"Gerakan pendidikan agama menghasilkan sumbangan yang tidak terharga nilainya terhadap pelayanan yang mengembalikan pendidikan ke pangkuan gereja. Di bawah pengaruhnya, departemen pendidikan didirikan oleh sinode-sinode, dan jurusan pendidikan agama tidak asing lagi..."

Dari kutipan ini penulis dapat menyimpulkan yang dimaksudkan pendidikan agama disini adalah pendidikan kristiani. Penulis menyetujui pendapat beliau karena dalam gerejalah terdapat para ahli (teolog) yang mengerti tentang pendidikan kristiani.

Hanya saja karena pendidikan kristiani yang akan dilakukan adalah pendidikan kristiani di sekolah-sekolah maka pendidikan kristiani tersebut bukan hanya berdasarkan Alkitab, tetapi juga memperhatikan dan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu yang lain misalnya sosiologi, psikologi. Lebih jauh lagi dalam praktiknya, pendidikan kristiani bisa bermacam-macam bentuknya tergantung kepada visi dan misi sekolah/lembaga itu.

VISI dan MISI BPK PENABUR

Visi dan Misi BPK PENABUR dirumuskan pada tahun 2001 melalui rapat kerja BPK PENABUR yang dilakukan Hotel Cipaku Indah Bandung,¹⁷. Rumusan lengkap dari Visi dan Misi ini sebagai berikut:

Visi : Menjadi lembaga pendidikan unggul dalam iman, ilmu dan pelayanan
Misi : Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai Kristiani.¹⁸

Dalam penjelasan secara tertulis BPK PENABUR memahami Visi sebagai menjadi seperti apa "kita" minimal 3 tahun yang akan datang. Dalam penjelasan yang lebih terperinci "menjadi lembaga pendidikan Kristen" dimengerti sebagai:

"Adalah supaya ikut serta mencerdaskan bangsa dengan terang, seperti sebatang lilin yang hidup bukan untuk dirinya sendiri, tetapi ia memberi diri menerangi dunia sekitar. Untuk itu seluruh komponen BPK PENABUR harus berkinerja melayani sesama seperti teladan yang diberikan Yesus Kristus: "karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani..¹⁹

Sedangkan Misi merupakan hal yang harus terus menerus dilakukan dalam rangka mewujudkan misi.²⁰

Lebih jauh penjelasan Misi ini sebagai berikut:

"Adalah upaya yang terus menerus dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertinggi, dimulai dengan menelusuri bakat dan minat peserta didik, menggali daya dalam bentuk diskusi, kepustakaan (*literature*), maupun penelitian ilmiah (*research*) dengan penyediaan sarana prasarana mutakhir sesuai perkembangan teknologi informatika, melalui proses perubahan sikap hidup dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara mengajarkan iman, ilmu dan pelayanan dalam dasar peneladanan budaya kepemimpinan yang melayani bercermin kepada Guru Agung Yesus Kristus."²¹

Untuk mencapai Visi dan Misi tersebut, BPK PENABUR membuat strategi dan rencana induk. Di kalangan BPK PENABUR sendiri setelah adanya penancangan visi dan misi yang baru ini, dibuatlah sasaran yang akan dicapai dalam lima

tahun yang akan datang (dikenal dengan 5 *years objectives*), yaitu meliputi pencapaian dalam:²²

1. Pendidikan dan lingkungan belajar mengajar : Guru.
2. Kurikulum (Sistem Pendidikan).
3. Sarana/prasarana.
4. Manajemen.
5. Citra

Kelima sasaran yang akan dicapai ini kemudian oleh BPK PENABUR Setempat,²³ dijabarkan dalam program-program yang dilakukan.

Seperti telah diuraikan dalam bagian pendahuluan, di bawah ini penulis hanya akan membicarakan struktur organisasi dan program di lingkungan BPK PENABUR Jakarta sebagai pengejawantahan Visi dan Misi BPK PENABUR, 5 *Years Objectives* dan program satu tahun di sekolah-sekolah dan kaitannya dengan konsep Pendidikan Kristiani.

Struktur Organisasi BPK PENABUR Jakarta

Dalam buku panduan organisasi BPK PENABUR Jakarta mengenai struktur organisasi dikatakan demikian:

Bentuk struktur organisasi BPK PENABUR Jakarta adalah jamak fungsional yaitu suatu bentuk gabungan dari organisasi jamak dan fungsional. Organisasi seperti ini diartikan sebagai suatu organisasi yang memiliki wewenang di tangan sekelompok orang sebagai satu kesatuan (rapat pleno) yang wewenang tersebut dilimpahkan kepada satuan-satuan yang dibawahnya.²⁴

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa dalam pengambilan keputusan, di lingkungan BPK PENABUR Jakarta, berlaku keputusan yang istilahnya dikenal dengan keputusan kolektif. Keputusan kolektif dilakukan oleh apa yang disebut "pengurus". Mereka adalah anggota-anggota jemaat di lingkungan GKI (SW) JABAR dan merupakan utusan-utusan yang direkomendasikan oleh gereja yang bersangkutan.²⁵ Merekalah yang secara kolektif membuat keputusan/kebijakan. Keputusan/kebijakan kemudian dilaksanakan oleh tingkatan pelaksana yaitu para karyawan, pegawai sekolah (guru dan kepala sekolah).

Pelaksana keputusan/kebijakan sehari-hari dilakukan pengurus harian. Sedangkan pelaksana kegiatan keseharian ditingkat pelaksana dilakukan dibawah koordinasi Direktur Pelaksana dibantu Pejabat Struktural di bawahnya (Kepala Divisi, Kepala Bagian dan Kepala Jenjang, Kepala Bidang).²⁶

Program-Program

Pada dasarnya kita memahami bahwa program yang dilakukan adalah penjabaran Visi dan Misi. Apalagi jika kita menelusuri dokumen yang ada,

BPK PENABUR Jakarta menggunakan *5 Years Objectives* yang ditetapkan sebagai dasar pembuatan program tahunan yang dikenal dengan sebutan Program Satu Tahun (Prosata). Tetapi ketika penulis mencoba menelusuri dokumen yang ada, hal itu tidak secara jelas dikatakan demikian. Dalam bagian pengantar program kerja satu tahun hanya dikatakan bahwa "program tahunan adalah penjabaran lebih rinci program-program beserta anggarannya pada satuan kerja baik sekolah dan sekretariat BPK PENABUR Jakarta pada satu tahun ke depan". Program ini menjadi acuan kerja bagi setiap pimpinan dan jajarannya dalam menjalankan tugas pada satu tahun ajaran".²⁷

Dari kutipan ini penulis menyimpulkan program yang dilakukan tidak secara jelas merupakan penjabaran dari Visi dan Misi serta *5 Years Objectives*. Tetapi jika lebih meneliti program-program dari bagian dan bidang yang ada jelas bahwa program program tersebut ada keterkaitan antara Visi dan Misi serta *5 Years Objectives*.

Sebagai contoh dalam *5 Years Objectives* tentang "pendidikan dan lingkungan belajar mengajar: "Guru" dikatakan bahwa "selambatnya 1 Juli 2007 kebutuhan guru di seluruh sekolah BPK PENABUR terpenuhi 100% sesuai dengan bidang keahlian, telah memiliki akta mengajar dan berkepribadian sebagai guru BPK PENABUR."²⁸ Untuk mencapai hal itu maka pada tahun 2004 ada target program yaitu: "Minimal 25% guru SMP dan SMA BPK PENABUR mempunyai akta IV dan berkarakter Kristiani".

Adanya kata "berkepribadian" dan "berkarakter Kristiani" jelas merupakan dua kata yang secara tidak langsung diambil dari Visi dalam bidang iman dan pelayanan dan juga penerapan Misi BPK PENABUR dalam penerapan pendidikan kristiani.

Bagaimana penjabaran "berkepribadian" dan "berkarakter Kristiani" dalam program-program di Lingkungan BPK PENABUR Jakarta terlihat?

Dari penelusuran yang ada, penjabaran ini dilakukan melalui program yang dikelola dan diarahkan melalui tahun tema pelayanan, program Bidang Kerohanian dan program kerja sekolah-sekolah. Dalam Bidang Kerohanian misalnya melalui program:

1. Pengembangan Citra BPK PENABUR Jakarta melalui penerapan N2K.
2. Pembinaan Kerohanian para guru PAK untuk membaharui komitmen dan motivasi bekerja, sebagai guru PAK di lingkungan BPK PENABUR Jakarta.

Sedangkan melalui program kerja di sekolah penelitian dilakukan pada program kerja tahun 2004-2005. Dari hasil penelitian program kerja di sekolah-sekolah penjabaran visi dan misi dalam bidang iman dan pelayanan dinyatakan dalam bentuk program yang mencakup kegiatan yang bersifat ke dalam bentuk peningkatan iman pribadi, persekutuan seperti: kebaktian, retreat dan juga kegiatan yang bersifat pelayanan keluar dalam bentuk bakti sosial, orang tua asuh.

Pendidikan Kristiani yang Menjawab Tantangan Zaman

Jika kita melihat tulisan di atas, penjabaran Visi dan Misi BPK PENABUR, struktur organisasi dan program-program yang dilakukan oleh BPK PENABUR Jakarta dapat disimpulkan bahwa usaha untuk menyelenggarakan pendidikan kristiani telah dilakukan. Usaha itu dalam tingkat sinodal dilakukan melalui keputusan-keputusan yang mendukung dan memberi perhatian kepada dunia pendidikan. Dalam tingkat penyelenggara pendidikan (yayasan) hal itu dilakukan baik melalui rumusan visi dan misi, struktur organisasi maupun program-program yang dilakukan.

Dan menurut penulis selain penjabaran pendidikan kristiani melalui visi dan misi, guru seperti apa yang diharapkan, perlu dikembangkan konsep pendidikan kristiani yang lainnya seperti kurikulum yang mendukung pendidikan kristiani yang diinginkan, gaya pembelajaran yang harus dilakukan, isi dari pendidikan kristiani yang siap dioperasionalkan. Hal-hal di atas tidak bisa dilakukan secara parsial tetapi harus secara keseluruhan. Sebagai contoh yang sangat sederhana jika nilai-nilai kristiani dalam Visi dan Misi BPK PENABUR menjadi tujuan dan nampak dalam kehidupan BPK PENABUR maka kita harus menyepakati dan menemukan terlebih dahulu nilai-nilai Kristiani yang dimaksudkan.²⁹ Untuk lebih mempercepat agar Pendidikan Kristiani terealisasi maka penulis mengusulkan agar BPK PENABUR menggunakan nilai-nilai Kristiani yang telah dikembangkan oleh BPK PENABUR Jakarta sebagai acuan dasar. Nilai-nilai Kristiani ini telah dilengkapi dengan materi ajar untuk siswa dan guru. Setelah hal ini disepakati maka kita dapat merancang sistem, guru, dan kurikulum yang mendukung pendidikan kristiani yang dimaksud.

¹ Sherrill, Lewis Yoseph. 1960). *The rise of christian education*. New York: The Macmillen Company

² Ibid., 250

³ Boehlke, Rober R, Ph.D. (1991). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen-Dari Plato sampai I.G. Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 194

⁴ Boehlke, Rober R, Ph.d., *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek Pendidikan Agama Kristen –Dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 763.

⁵ Ibid., 763 – 764.

⁶ Pessy S.M.C. drs, dkk. (1992). *BPK PENABUR KPS JAKARTA: Kelahiran, Perkembangan, Sasaran*. Jakarta: BPK PENABUR KPS Jakarta, 3

⁷ Pada tahun 1948 Sinode GKI (SW) JABAR masih memakai nama Sinode Tiong hoa Kie Tok Kauw Hwee Khoe Hwee (THKTKHKH) Jawa Barat. Perubahan

nama dari Sinode THKTKHKKH menjadi GKI Jabar (tanpa SW) terjadi pada Sidang Sionode di Cirebon 29 September – 2 Oktober 1958.

- ⁸ Pessy. Op.Cit. , 3
- ⁹ Ibid., 7.
- ¹⁰ Ibid., 9.
- ¹¹ Handoyo Lukito, "*Tugas Panggilan Gereja di Bidang Pendidikan*",
Lampiran 5 Akta Keputusan Persidangan Majelis Sinode Ke-42 Gereja Kristen Indonesia Jawa Barat, (Binawarga, 19– 22 November 1984), 19
- ¹² Ibid., 20.
- ¹³ Ibid, 22
- ¹⁴ Contoh Edukasi mendapat porsi yang penting adalah dalam persidangan Majelis Sinode ke 42 GKI (SW) JABAR yang dilaksanakan pada tanggal 19– 22 November 1984, bertempat di Binawarga, Cipayung. Dalam persidangan ini dibahas secara khusus makalah tentang "Tugas Panggilan Gereja di bidang Pendidikan".
- ¹⁵ Penelitian program akan dilakukan secara khusus program BPK PENABUR JAKARTA, dengan memperhatikan program dasar BPK PENABUR
- ¹⁶ Poerwodidagdo, Judowibowo. (2003). *Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan Agama Kristen, dalam Ajar Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, p. 112 – 113.
- ¹⁷ Kumpulan notula-notula Temu Karya Perumusan Kembali Visi dan Misi BPK PENABUR.
- ¹⁸ Ibid.
- ¹⁹ Memahami Visi dan Misi BPK PENABUR , sebuah penjelasan .
- ²⁰ Ibid., 9
- ²¹ Ibid., 8
- ²² Guidelines 5 Years Objectives, BPK PENABUR.
- ²³ Yayasan BPK PENABUR mempunyai cabang-cabang di daerah yang bergerak di bidang pendidikan, cabang-cabang ini dikenal dengan BPK PENABUR Setempat dan penamaannya berdasarkan kota pelayanan sebagai contoh BPK PENABUR Jakarta.
- ²⁴ *BPK PENABUR Jakarta, Panduan Organisasi BPK PENABUR Jakarta, 2003.*, 3.
- ²⁵ Ibid 4.
- ²⁶ Ibid., 4. Struktur Organisasi dari lembaga ini dapat kita lihat dalam lampiran 2 laporan ini.
- ²⁷ Program Kerja Satu Tahun, tahun ajaran 2003 -2004.
- ²⁸ Opcit. 21, Pendidikan dan Lingkungan Mengajar : Guru
- ²⁹ Kita dapat menggunakan nilai-nilai Kristiani yang telah dilakukan dan dijalankan di BPK PENABUR Jakarta yaitu : (1) Nilai diri berdasarkan Kristus, (2) Pengendalian diri dan kedisiplinan, (3) Keberanian, (4) Kejujuran, (5) Kerendahan hati, (6) Cinta kasih, (7) Kepedulian , (8) Tanggung jawab, (9) Kebaikan hati, (10) Kebijaksanaan, (11) Keadilan, (12) Damai.